
PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DENGAN METODE DINAMIKA KELOMPOK TUTOR SEBAYA BAGI SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 1 LOMBOK BARAT SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh
Musa'adah
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lombok Barat
Email: musaadah80adah@gmail.com

Article History:

Received: 05-09-2021

Revised: 15-10-2021

Accepted: 24-11-2021

Keywords:

Percaya Diri, Dinamika
Kelompok, Tutor Sebaya

Abstract: *Bimbingan dan konseling tidak masuk dalam struktur kurikulum, hal ini mengingat bimbingan dan konseling bukan merupakan mata pelajaran yang diberikan melalui proses pembelajaran, melainkan lebih pada proses pemberian layanan. Layanan bimbingan dan konseling lebih mengarah pada tindakan manajemen atau pengelolaan "masalah" peserta didik agar mampu tumbuh dan berkembang sesuai tugas perkembangannya. Tindakan pengelolaan masalah peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu mengentaskan hambatan yang dialaminya. Berbagai hambatan yang dialami peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Lombok Barat antara lain dalam rasa percaya diri siswa. Untuk mengatasi masalah ini peneliti ingin melakukan bimbingan kepada peserta didik melalui bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok tersebut peserta didik diberi tugas untuk membahas materi yang diberikan oleh guru dengan mencoba menggunakan metode tutor sebaya. Setelah melakukan semua tahapan penelitian dari pengumpulan data, analisis, pemaparan data sampai pembahasan terhadap semua temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan Percaya Diri khususnya pada siswa MTs Negeri 1 Lombok Barat dilihat dari rata-rata presentase pada siklus I yaitu sebesar 27,5% dan pada siklus II sebesar 76,25%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 48,75% pada tiap aspek yang diteliti*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling tidak masuk dalam struktur kurikulum, hal ini mengingat

bimbingan dan konseling bukan merupakan mata pelajaran yang diberikan melalui proses pembelajaran, melainkan lebih pada proses pemberian layanan. Layanan bimbingan dan konseling lebih mengarah pada tindakan manajemen atau pengelolaan “masalah” peserta didik agar mampu tumbuh dan berkembang sesuai tugas perkembangannya.

Tindakan pengelolaan masalah peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu mengentaskan hambatan yang dialaminya. Berbagai hambatan yang dialami peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Lombok Barat antara lain dalam rasa percaya diri siswa.

Pada waktu sekarang ini banyak sekali dijumpaikurangnya rasa kepercayaan diri siswa untuk mampu mengendalikan gejala Emosionalnya sendiri. Masalah yang terdapat dalam percaya diri siswa antara lain:

- (1) tidak ada rasa percaya diri,
- (2) kurang mampu menguasai emosi,
- (3) kurangnya keberanian untuk mengemukakan pendapat dan berbicara didepan umum.

Kelemahan-kelemahan ini semua menjadi masalah besar bagi siswa, karena siswa cenderung memiliki perasaan negatif terhadap dirinya sendiri dan cenderung memiliki keyakinan yang lemah terhadap kemampuan dirinya dan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga siswa yang mengalami krisis kepercayaan diri akan sulit untuk bergaul dan memotivasi diri sendiri. Dengan sendirinya rasa percaya diri peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Kejadian seperti ini jelas akan merugikan siswa.

Untuk mengatasi masalah ini peneliti ingin melakukan bimbingan kepada peserta didik melalui bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok tersebut peserta didik diberi tugas untuk membahas materi yang diberikan oleh guru dengan mencoba menggunakan metode tutor sebaya yang mungkin dapat digunakan mengatasi masalah kepercayaan diri siswa yang selama ini belum saya lakukan.

Dari latar belakang tersebut, dapat peneliti identifikasi masalah siswa di MTsN 1 Lombok Barat sebagai berikut:

1. Siswa kurang percaya diri dalam mengikuti pelajaran di kelas
2. Siswa masih malu (tidak percaya diri) dalam penyampaian pendapat/ menyelesaikan tugas didepan kelas
3. Siswa sulit berkomunikasi dengan teman sebaya khususnya di kelas dan pada umumnya di lingkungan sekolah
4. Siswa sulit berkomunikasi dengan gurukarena kurangnya kepercayaan dirinya dalam berkomunikasi terhadap orang yang lebih tua

Rumusan Masalah

1. Proseslayanan bimbingan dengan metode tutor teman sebaya terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dikelas VIII MTs Negeri 1 Lombok Barat

Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa,melalui layanan bimbingan kelompok tutor sebaya kelas VIII MTs Negeri 1 Lombok Barat dalam mengikuti bimbingan peningkatan percaya diri dengan model dinamika kelompok tutor sebaya.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa: Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Lombok Barat dalam mengikuti bimbingan peningkatan rasa percaya diri melalui model dinamika kelompok tutor sebaya.
2. Bagi Guru: Dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan proses pembelajaran atau bimbingan yang menyenangkan bagi para guru baik pada layanan bimbingan maupun mata pelajaran lainnya.
3. Bagi Madrasah: Sebagai masukan positif dalam pengembangan proses pembelajaran/pembimbingan di madrasah yang mendorong kerjasama dan keterlibatan siswa secara aktif (sebagai subyek belajar) dalam aktivitas belajar mengajar antara guru dan murid di lingkungan madrasah.

METODE PENELITIAN**A. Setting Penelitian**

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 1 Lombok Barat. dari Masing-masing Kelas di pilih beberapa Orang Untuk dijadikan sampel, sehingga jumlah dari keseluruhan kelas VIII berjumlah 42 peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri rendah

2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini dilaksanakan di MTsN 1 Lombok Barat, Jl Tgh. Abdul Hafidz Kuripan Lombok Barat

3. Waktu Penelitian

PTBK ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai bulan Januari s.d Maret tahun 2021 semester genap tahun pelajaran 2020/2021

4. Jadwal Penelitian

PTBK ini dilaksanakan melalui dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Jadwal penelitian sebagai berikut:

Tahap	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Persiapan	Minggu II Januari 2021	Penyusunan RPB, instrumen pengamatan	
Pelaksanaan & Pengamatan	Minggu II 09 Januari 2021	Siklus I, Pertemuan 1	Evaluasi & Refleksi
	Minggu III 14 Januari 2021	Siklus I, Pertemuan 2	
	Minggu I 04 Februari 2021	Siklus II, Pertemuan 1	
	Minggu II 10 Februari 2021	Siklus II, Pertemuan 2	

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research (CAR) atau PTK. PTK di sini adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri yang diawali dengan perencanaan tindakan

(planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi hasil tindakan (observation), melakukan refleksi (reflection), Keempat rangkaian kegiatan dilakukan dalam siklus berulang yang merupakan ciri penelitian tindakan. Berikut ini gambar siklus PTK yang diambil dari Buku Supardi- Suhardjono hal 86.

Gambar Siklus Penelitian Tindakan (Suharsimi Arikunto, 2011:235)



Adapun siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Hal ini telah memenuhi persyaratan sesuai dengan pendapat ahli penelitian tindakan kelas tersebut yang menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas perlu ada siklus kegiatan sekurang-kurangnya dua siklus.

Tahapan-tahapan pelaksanaan PTK adalah:

1. Siklus I (1 Siklus terdiri dari 2 kali Pertemuan)

a. Perencanaan

Peneliti melakukan tahapan perencanaan dengan urutan kegiatan:

- 1) Menentukan Topik bimbingan.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPB)
- 3) Menyusun lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan guru Rencana Tindakan
- 4) Menyusun kisi-kisi dan rubrik penilaian unjuk kerja pada proses pembelajaran
- 5) Menyusun kisi-kisi dan instrumen tes tertulis di akhir siklus

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pada awal pembelajaran peneliti memberikan appersepsi tentang materi pokok siklus I yaitu pemahaman materi tentang rasa percaya diri melalui bimbingan kelompok dengan metode tutor sebaya
- 2) Peneliti memulai layanan bimbingan dengan menjelaskan tentang materi meningkatkan rasa percaya diri
- 3) Membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 kelompok peserta didik
- 4) Mempersiapkan lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi kelompok
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran (Lembar Observasi)

- 6) Kegiatan pembelajaran berikutnya adalah menerapkan model pembelajaran dinamika kelompok tutor sebaya. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mempunyai tutor yang berasal dari kelompok tersebut
- 7) Pada akhir pertemuan peneliti melakukan refleksi bersama observer tentang pelaksanaan pembelajaran.

c. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh guru bersama observer untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, apakah diantara siswa masih terdapat ketidakpahaman dalam teknik pembelajaran yang diterapkan. Observer berperan mengumpulkan data berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada lembar pengamatan/ observasi. Hasil dari observasi ini akan diidentifikasi dan pengambilan interpretasi dalam tahap refleksi pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

- a. Refleksi ini dilakukan oleh guru dan observer dengan cara sebagai berikut:

Melakukan evaluasi tindakan yang dilakukan, meliputi; evaluasi pembelajaran, seperti efektivitas penerapan model pembelajaran dinamika kelompok tutor sebaya terhadap rasa percaya diri dan keaktifan belajar siswa dan efisiensi waktu dari setiap macam tindakan.

- b. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, yang dituangkan pada rencana tindakan pada siklus berikutnya.
- c. Evaluasi tindakan I, meliputi; interpretasi hasil analisis data, ketercapaian indikator keberhasilan, pengambilan keputusan terhadap jawaban permasalahan, dan lain-lain.

2. Siklus II (Kedua)

a. Perencanaan Tindakan Lanjutan

Hasil analisis data dan refleksi digunakan untuk memutuskan apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I dapat mengatasi masalah dengan baik atau belum. Dalam hal ini apakah penerapan model pembelajaran dinamika kelompok tutor sebaya telah mencapai hasil yang optimal atau belum sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri keaktifan belajar siswa. Bila hasilnya belum tercapai, maka dilakukan perencanaan tindakan yang berbeda dengan memperbaiki tindakan pada siklus I. Penelitian tindakan harus dilanjutkan pada siklus II dengan tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, analisis refleksi. Tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil refleksi siklus I
- 2) Pengembangan program tindakan siklus II, diantaranya seperti: penyusunan RPL, penyusunan kisi-kisi dan instrument tes akhir siklus kedua

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II, skenario pembelajarannya hampir sama dengan tindakan pada siklus I. mengacu pada RPL yang telah disiapkan, Pembahasan materi pokok siklus II adalah memahami akibat dari kurang percaya diri Keegiatannya sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan singkat tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memotivasi siswa melalui model pembelajaran dinamika kelompok tutor sebaya yang akan diterapkan.

- 2) Melaksanakan skenario pembelajaran sebagaimana dalam RPL.
- 3) Mencatat jalannya proses pembelajaran pada lembar observasi.
- 4) Pada tahap akhir pembelajaran, siswa diberikan lembar angket peningkatan rasa percaya diri.

c. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pengamatan ini hampir sama dengan pengamatan pada siklus I. Observer mencatat semua aktifitas siswa baik pada saat diskusi maupun kompetisi di meja turnamen. Hasil dari observasi ini akan diidentifikasi dan pengambilan interpretasi dalam tahap refleksi pada siklus II tersebut.

d. Refleksi

Merenungkan kembali hasil pengamatan terhadap siswa, serta analisis data dari pelaksanaan tindakan berupa lembar pengamatan, data angket siswa serta tes akhir siklus untuk pengambilan keputusan sebagai akhir dari siklus II.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data tentang keaktifan siswa diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan data tentang hasil layanan bimbingan kelompok peserta didik diperoleh melalui pemberian tugas menulis. Data hasil pengamatan dan hasil bimbingan dikumpulkan dan dianalisis setiap akhir siklus.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Observasi

Data keaktifan peserta didik diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan observer secara langsung kepada subyek penelitian dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah didesain oleh peneliti dalam bentuk lembar observasi. Observasi yang dilakukan oleh observer sangat berguna bagi peneliti untuk dapat mengetahui keadaan peserta didik dan mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Selain itu, data observasi juga dilakukan untuk melihat keaktifan peserta didik selama penerapan model dinamika kelompok tutor sebaya.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari peserta didik secara lebih mendalam, seperti untuk mengetahui respon peserta didik terhadap peningkatan rasa percaya diri dengan menggunakan model pembelajaran dinamika kelompok tutor sebaya. Wawancara dilakukan pada peserta didik di akhir setiap siklus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menggambarkan dan memperkuat analisis tentang proses pembelajaran yang terjadi, berupa foto-foto kegiatan maupun catatan-catatan kecil mengenai pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling di kelas, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil pengamatan terhadap keaktifan bimbingan kelompok dan hasil layanan peserta didik tentang peningkatan rasa percaya diri yang dilakukan dengan cara melihat hasil dari siklus I dan siklus II mengenai seberapa besar hasil menggunakan dinamika kelompok tutor sebaya.

E. Indikator Keberhasilan

1. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila keaktifan siswa dalam bimbingan kelompok mencapai 75%.
2. Terjadi peningkatan kepercayaan diri dari hasil bimbingan peserta didik sekurang-kurangnya 70% dari jumlah peserta, terhadap penggunaan model dinamika kelompok tutor sebaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Percaya Diri

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan pada setiap aspek.

1) Lebih Berani Untuk Menerima Tanggung Jawab yang diberikan oleh Guru

Pada aspek ini yaitu lebih berani untuk menerima tanggungjawab yang diberikan oleh guru pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II yang berkaitan dengan aspek ini meningkat dengan rata-rata 80%. Pada pertemuan I sebesar 70% dan pada pertemuan ke II menjadi sebesar 90%. Peningkatan ini disebabkan siswa lebih memperhatikan dan serius dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, sehingga siswa dapat lebih baik dalam menerima materi layanan yang disajikan atau diberikan oleh peneliti itu sendiri. Setelah mengikuti beberapa pertemuan siswa menjadi lebih memahami bagaimana untuk lebih berani untuk menerima tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Peneliti menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dari siklus I sampai siklus ke II pada aspek ini mengalami peningkatan dari 30% menjadi 80%, peningkatan tersebut sebesar 50%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75% maka aspek ini telah memenuhi target.

2) Siswa Mampu Meyakinkan Diri untuk dapat Meraih Impiannya (cita-cita)

Pada aspek ini yaitu mampu meyakinkan diri untuk dapat meraih impian (cita-cita) dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terus mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I yaitu 30% pada siklus II pada aspek ini rata-rata meningkat dengan rata-rata sebesar 75%. Pada pertemuan I sebesar 70% dan pada pertemuan ke II sebesar 80%. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dengan layanan bimbingan kelompok pada aspek ini mengalami peningkatan dari 30% menjadi 75%, peningkatan tersebut sebesar 45%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 75% maka sudah memenuhi target yang telah ditentukan.

3) Siswa Lebih Berani Untuk mengekspresikan Diri dengan Berani Bertanya dan Menjawab Pertanyaan Dari Guru

Pada aspek siswa lebih berani untuk mengekspresikan diri dengan berani bertanya dan menjawab Pertanyaan dari guru dalam kegiatan kelompok terus mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I yaitu dengan rata-rata 30% pada siklus II pada aspek ini rata-rata meningkat dengan rata-rata sebesar 75%. Pada pertemuan I sebesar 60% dan pada pertemuan ke II sebesar 90%. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan layanan bimbingan kelompok pada aspek ini mengalami peningkatan dari 30% menjadi 75%, peningkatan tersebut sebesar 45%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II memenuhi kriteria yang ditentukan

yaitu 75% maka telah memenuhi target.

4) Siswa Memiliki Sikap Optimis dalam Menggapai Prestasi

Pada aspek ini yaitu siswa memiliki sikap optimis dalam menggapai prestasi dalam kegiatan kelompok dari siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus I rata-rata 20% dan pada siklus II rata-rata 75%. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu dari siklus I dengan rata-rata 20% menjadi 75%. Pada pertemuan I sebesar 70% dan pada pertemuan ke II sebesar 80%. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan layanan bimbingan kelompok pada aspek ini mengalami peningkatan dari 20% menjadi 75%, peningkatan tersebut sebesar 55%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 75% maka telah memenuhi target yang ditentukan.

B. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok tutor sebaya dalam Meningkatkan Percaya Diri

Pengentasan masalah percaya diri melalui layanan bimbingan kelompok dapat berhasil secara efektif, hal ini terlihat dari peningkatan dalam setiap aspeknya berikut ini adalah data efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tutor sebaya untuk pengentasan masalah percaya diri pada pelaksanaan siklus I dilihat dari rata-rata presentase yaitu sebesar 27,5% dan pada siklus II sebesar 76,25%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 48,75% dan telah memenuhi target yang ditentukan. Presentase kriteria yang digunakan oleh peneliti yaitu 75%, senada dengan apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu sebesar 75%. Hasil penelitian ini yaitu dalam pengentasan masalah percaya diri melalui layanan bimbingan kelompok dapat berhasil secara efektif karena senada dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu menurut Tohirin (2011: 172) menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok adalah:

1. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok tutor sebaya yaitu untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).
2. Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

KESIMPULAN

Setelah melakukan semua tahapan penelitian dari pengumpulan data, analisis, pemaparan data sampai pembahasan terhadap semua temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan Percaya Diri khususnya pada siswa MTs Negeri 1 Lombok Barat dilihat dari rata-rata presentase pada siklus I yaitu sebesar 27,5% dan pada siklus II sebesar 76,25%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 48,75% pada tiap aspek yang diteliti.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian tindakan layanan ini disarankan agar rasa percaya diri siswa dapat meningkat, maka perlu diberikan layanan bimbingan yang sesuai

yaitu layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 1 Lombok Barat, sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki khususnya untuk meningkatkan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Arikunto, Suharsimi. (1988:64) *Metode Penelitian*
- [3] Drs. Tohirin, M. Pd. Dalam bukunya yang berjudul *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*
- [4] <https://addeharkinanda.wordpress.com/2015/07/02/rpl-dan-materi-tentang-rasa-percaya-diri>
- [5] <https://www.kompasiana.com/dwch9nd9/59e10c6588fc8d762e09d612/pemulihan-kepercayaan-diri-siswa-melalui-tutor-sebaya-dalam-pengajaran-remedial>
- [6] (M.Surya,1998:45) Crow & Crow *Karakteristik Bimbingan dan Konseling*
- [7] Natawidjaja (1987: 37), *Bimbingan dan Konseling*
- [8] Nurhayati, Hamalik. 2008. *tahap-tahap kegiatan pebelajaran*
- [9] Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :
- [10] Rineka Cipta
- [11] Sukardi (2007: 64) Dalam Bukunya yang Berjudul *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN